

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di BEI dan PSE dengan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan selama periode pengamatan 2018. Total data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 74 data dengan teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan *software* SPSS 24 untuk mengolah dan menganalisis data penelitian. Kesimpulan yang dapat diuraikan berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal tersebut terjadi karena peningkatan ukuran perusahaan diiringi dengan peningkatan pengungkapan laporan keberlanjutan.
2. *Leverage* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil ini dapat terjadi karena perubahan peningkatan *leverage* diikuti dengan penurunan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan, sehingga hubungan antara dua variabel ini bersifat negatif.
3. Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki tingkat

likuiditas yang tinggi belum tentu bersedia untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan yang lebih tinggi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka implikasi yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hal tersebut, antara lain:

1. Pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia dan Filipina pada tahun pengamatan dalam penelitian ini, yaitu 2018 masih bersifat *voluntary* sehingga masih banyak perusahaan yang belum mengungkapkan laporan keberlanjutan. Namun, dengan adanya peraturan yang mengatur tentang pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia melalui POJK NO.51/POJK.03/2017 maka pengungkapan laporan keberlanjutan akan bersifat *mandatory* untuk Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik mulai tahun 2020. Sedangkan di Filipina diatur melalui SEC *Memorandum Circular No. 4 Series of 2019* yang menyatakan bahwa perusahaan terdaftar di Bursa Efek Filipina harus mengungkapkan kinerja non-keuangan atau laporan keberlanjutan dalam laporan tahunan berbasis *comply or explain*. Dengan demikian, maka akan meningkatkan jumlah perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan.
2. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Tingginya tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan dapat dilihat melalui seberapa banyak atau luas item pengungkapan yang diungkapkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan yang diungkapkan oleh perusahaan akan semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan memberikan informasi

secara terbuka kepada stakeholder, baik itu yang berdampak positif maupun negatif. Dengan demikian, timbullah rasa kepercayaan antara stakeholder dan perusahaan sehingga perusahaan akan mendapatkan dukungan yang lebih.

3. *Leverage* dalam penelitian ini memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan membuat perusahaan akan menekan biaya yang akan memengaruhi laba perusahaan, akibatnya terdapat beberapa kegiatan atau aktivitas perusahaan yang dibatasi dalam hal ini salah satunya adalah pengungkapan laporan keberlanjutan. Dengan menekan biaya untuk pengungkapan laporan keberlanjutan, perusahaan akan memaksimalkan laba perusahaan untuk meyakinkan para investor dan kreditor bahwa meskipun perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, namun perusahaan memiliki kinerja atau prospek yang baik melalui laba perusahaan.
4. Likuiditas dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Tinggi atau rendahnya likuiditas tidak mampu untuk memengaruhi tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Sifat pengungkapan laporan keberlanjutan yang masih bersifat *voluntary* dalam penelitian ini menjadi salah satu alasannya. Selain itu, dalam mengelola likuiditasnya perusahaan memiliki pertimbangan atau dasar yang berbeda. Tingkat likuiditas yang tinggi tidak menjamin bahwa perusahaan akan mengungkapkan laporan keberlanjutan dengan lebih luas dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan yang tinggi dinominasi oleh perusahaan

yang kegiatan operasionalnya berkaitan dengan alam, sehingga likuiditas tidak memiliki andil dalam memengaruhi laporan keberlanjutan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang secara keseluruhan dapat dirangkum oleh peneliti, antara lain:

1. Penelitian ini hanya terbatas menggunakan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas sebagai karakteristik perusahaan yang menggambarkan karakteristik keuangan perusahaan sehingga nilai R^2 yang didapat relatif kecil yang menandakan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini kurang dapat menjelaskan variasi pengungkapan laporan keberlanjutan.
2. Pengukuran laporan keberlanjutan di dalam penelitian ini berfokus pada item pengungkapan topik spesifik, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial.
3. Jumlah sampel yang relatif kecil atau sedikit, yaitu hanya menggunakan Indonesia dan Filipina sebagai populasi serta hanya menggunakan satu tahun pengamatan.

D. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya

Peneliti memiliki beberapa rekomendasi atau saran untuk penelitian selanjutnya yang berfungsi untuk pembaharuan dan penyempurnaan berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang menggambarkan karakteristik perusahaan dan tidak hanya mencerminkan karakteristik keuangan perusahaan seperti aktivitas perusahaan, umur perusahaan, dan tipe industri agar

nilai koefisien determinasi yang didapat pada penelitian selanjutnya menjadi lebih besar sehingga semakin baik variabel bebas dalam menjelaskan variasi pengungkapan laporan keberlanjutan.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memasukkan item pengungkapan umum salah satunya yaitu etika dan integritas, tata kelola, keterlibatan pemangku kepentingan, dan praktik pelaporan dalam mengukur laporan keberlanjutan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel penelitian, yaitu menambah populasi negara-negara ASEAN lainnya serta periode pengamatan agar memiliki data observasi yang lebih banyak sehingga mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.